

## **Pemanfaatan Kain Perca dan Pemasaran Online sebagai Sarana untuk Meningkatkan Kreativitas Kewirausahaan bagi Peserta Didik SMA Negeri 21 Bekasi**

**Ani Interdiana Candra Sari\***, Elin Karlina, Kanaria Herawati  
Universitas Indraprasta PGRI  
[incasani26@gmail.com](mailto:incasani26@gmail.com)

### **Abstrak**

Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat adalah agar peserta didik memiliki keterampilan dalam bidang daur ulang limbah kain bekas, khususnya penggunaan kain perca serta peserta didik dapat menghasilkan karya-karya cipta dan memiliki jiwa kewirausahaan. Metode yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan pelatihan. Berdasarkan pelatihan yang telah dilaksanakan diperoleh hasil sebagai berikut: 1) Peserta didik telah mampu merangkai kain perca menjadi kerajinan (bros). 2) Peserta didik mampu membuat kemasan yang menarik dalam pemasaran. 3) Peserta didik mampu memasarkan brosur melalui media sosial. 4) Peserta didik mampu memotivasi diri dalam pembuatan kerajinan kain perca. 5) Peserta didik menunjukkan minat untuk berwirausaha.

**Kata Kunci:** *kain perca, pemasaran online, kreatif, kewirausahaan*

### ***Utilization of Patchwork and Online Marketing as a Means to Increase Entrepreneurial Creativity for Students of SMAN 21 Bekasi***

### **Abstract**

*Abstract: the purpose of community service is that students have skills in the recycling of used cloth waste, especially the use of patchwork and students can produce creative works and have an entrepreneurial spirit. The methods used are observation, interview, and training. Based on the training that has been carried out the following results are obtained: 1) Students have been able to assemble patchwork into crafts (bross). 2) Students are able to make attractive packaging in marketing. 3) Students are able to market bross through social media. 4) Students are able to motivate themselves in making patchwork crafts. 5) Students show an interest in entrepreneurship.*

**Keywords:** *patchwork, online marketing, creative, entrepreneurship*

---

## **PENDAHULUAN**

Kain perca adalah kain sisa guntingan yang berasal dari pembuatan pakaian, kerajinan atau produk tekstil lainnya. Jahit perca adalah menggabungkan potongan-potongan kain perca dengan cara dijahit tangan atau mesin jahit sesuai rencana. Jahit perca pada dasarnya mempelajari tekniknya bukan bahannya (Dwierawati, 2010).

Kerajinan dari kain perca adalah sesuatu yang menarik untuk dibahas bahkan didemonstrasikan terutama bagi siapa saja yang memiliki jiwa seni dan kreativitas yang tinggi. Kain perca merupakan jenis kain dari sisa pembuatan pakaian, biasanya berupa potongan kain-kain kecil yang dibuang oleh penjahit karena di anggap sebagai sampah sisa pembuatan pakaian. Sepintas kain sisa ini adalah kain yang tidak memiliki manfaat, tapi sebenarnya sisa kain ini dapat dimanfaatkan menjadi suatu produk yang berguna. Daripada terbuang menjadi sampah lebih baik digunakan sebagai barang yang lebih berguna. Kain



Vol. 2, No. 3,  
November  
2021,  
pp. 305-311

e-ISSN:

2722-2004

Utilization of  
Patchwork and  
Online  
Marketing as a  
Means to  
Increase  
Entrepreneurial  
Creativity for  
Students of  
SMAN 21 Bekasi

A. I. C. Sari,  
Elin Karlina,  
Kanaria Herawati

perca ini dapat dimanfaatkan menjadi barang-barang kerajinan tangan seperti bros, keset, tas, sarung bantal, selimut, ataupun produk-produk yang lain.

Kerajinan kain perca sebenarnya sudah cukup lama dikenal di Indonesia dan juga termasuk ke dalam kerajinan seni tradisional. Awalnya kerajinan perca di Indonesia kurang diminati, karena pembuatannya yang berbahan dasar limbah perca, kerajinan ini menjadi dipandang sebelah mata. Namun, seiring dengan semakin meningkatnya daya kreativitas dan kualitas bahan yang digunakan oleh para pengrajin, saat ini kerajinan ini semakin populer. Ada banyak sekali orang yang ingin memiliki dan juga mempelajari seni kerajinan ini. Barang-barang hasil kerajinannya pun semakin beragam dan bernilai jual cukup tinggi. Kerajinan kain ini juga menjadi salah satu kerajinan yang banyak diminati para anak-anak muda untuk dipelajari. Sudah banyak kelompok-kelompok kreatif yang khusus mengerjakan berbagai kerajinan kain ini dan menjualnya.

Bahkan, tidak sedikit dari kelompok-kelompok tersebut yang sukses menciptakan kerajinan berkualitas dan bernilai seni tinggi hingga dapat menembus pasar internasional. Jadi, kerajinan ini juga bisa menjadi peluang usaha yang menjanjikan bagi para ibu rumah tangga, anak-anak muda atau siapa saja yang memiliki bakat dan minat di bidang jahit-menjahit, serta berkreativitas dalam membuatnya.

Penyelenggaraan program Kewirausahaan di SMA bukan berarti meng-SMK-kan SMA, tetapi merupakan salah satu upaya memberi bekal kepada peserta didik agar mereka memahami konsep kewirausahaan, memiliki karakter wirausaha, memanfaatkan peluang, dan mendapatkan pengalaman langsung berwirausaha, serta terbentuknya lingkungan sekolah yang berwawasan kewirausahaan.

Definisi kurikulum yang tercantum dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 19 yang berbunyi: kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Lebih lanjut pada pasal 36 ayat 3 disebutkan bahwa kurikulum disusun sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan:

1. peningkatan iman dan takwa
2. peningkatan akhlak mulia
3. peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik
4. keragaman potensi daerah dan lingkungan
5. tuntutan pembangunan daerah dan nasional
6. tuntutan dunia kerja
7. perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni agama
8. dinamika perkembangan global
9. persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan

Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pemahaman, *skill*, dan pendidikan berkarakter, di mana peserta didik dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam berdiskusi, presentasi dan praktik serta memiliki sopan santun disiplin yang tinggi. Kurikulum ini merupakan pengembangan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang diterapkan sejak 2006 lalu.





Dalam Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan termasuk mata pelajaran kelompok B (wajib) yang dialokasikan waktunya bagi para peserta didik mendapat dua jam dalam satu minggu. Tujuan mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan yang ada dalam kurikulum 2013 adalah untuk menciptakan generasi muda yang mempunyai minat berwirausaha dan mampu menciptakan suatu produk kerajinan yang bernilai ekonomis, di samping itu para peserta didik juga diharapkan mempunyai sikap religius dan sosial dalam bidang berwirausaha, seperti menjadi wirausahawan yang jujur dan dermawan.

Pendidikan kewirausahaan perlu ditanamkan kepada peserta didik. Pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk membentuk manusia secara utuh, sebagai insan yang memiliki karakter, pemahaman dan ketrampilan sebagai wirausaha. Pada dasarnya, pendidikan kewirausahaan dapat diimplementasikan secara terpadu dengan kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah. Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dilakukan oleh kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik secara bersama-sama sebagai suatu komunitas pendidikan. Pendidikan kewirausahaan diterapkan ke dalam kurikulum dengan cara mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan di sekolah yang dapat merealisasikan pendidikan kewirausahaan dan direalisasikan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun salah satu bentuk kegiatan kewirausahaan yang ada di sekolah pada mata pelajaran kewirausahaan yaitu membuat suatu prakarya. Bentuk prakarya yang mudah dibuat dan biaya murah yaitu dengan memanfaatkan kain perca, karena dianggap lebih mudah didapatkan serta tidak memerlukan peralatan yang banyak serta biayanya juga terjangkau, bahkan hanya dengan daya kreativitas dalam membuatnya, serta dapat mengubah bentuk dari kain perca tersebut, maka produk baru yang dihasilkan akan lebih bermanfaat dan bernilai ekonomis.

Seiring dengan perkembangan teknologi, kegiatan memasarkan produk pun menjadi lebih mudah, yaitu dengan pemasaran internet (*online*). Banyak manfaat yang dapat diambil dari pemasaran *online*, yaitu tidak terbatas dengan waktu, menjangkau pasar lebih luas, mengurangi biaya pemasaran dan masih banyak lagi manfaat yang bisa didapat. Oleh sebab itu, pemasaran ini sangat cocok digunakan oleh peserta didik, karena sangat mudah dilakukan, cukup hanya menggunakan ponsel saja. Jadi disela-sela kegiatan pembelajaran sekolah mereka bisa memanfaatkan waktu untuk berwirausaha.

Tujuan dari pelatihan ini adalah agar peserta didik memiliki keterampilan dalam bidang daur ulang limbah kain bekas, khususnya penggunaan kain perca serta peserta didik dapat menghasilkan karya-karya cipta dan memiliki jiwa kewirausahaan.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode yang akan dilakukan dalam kegiatan ini adalah melalui beberapa tahap:

1. Observasi langsung. Tim pengabdian masyarakat langsung datang ke lokasi pengabdian untuk memperoleh data. Hal ini dilakukan pada saat menjelang kegiatan maupun saat kegiatan berlangsung. Pada saat menjelang kegiatan hal yang pertama kali kami lakukan adalah meminta ijin secara informal dengan

KANGMAS is a journal published by Neolectura, issued three times in one year. KANGMAS is a scientific publication media in the form of conceptual paper and field research related to social service work. It is hoped that KANGMAS can become a media for academics and researchers to publish their social service work and become a reference source for the development of social and humanity.

**Our focus:**  
Social Service

**Our Scope:**  
Humanities,  
Education,  
Management,  
History,  
Economics,  
Linguistics,  
Literature,  
Religion,  
Politics,  
Sociology,  
Anthropology,  
and other social service works.



Kepala Sekolah. Lalu menemui Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Bidang Kesiswaan. Selanjutnya kami menemui Guru Mata Pelajaran Kewirausahaan. Guru Mata Pelajaran Kewirausahaan menentukan kelompok-kelompok peserta didik yang akan diberikan pelatihan. Observasi ini berguna untuk mengetahui kondisi peserta didik di SMA Negeri 21, Bekasi, serta untuk mewujudkan kesuksesan kegiatan pengabdian masyarakat itu sendiri.

2. Wawancara. Wawancara kami lakukan dengan Kepala Sekolah, Wakasek bidang Kurikulum dan Kesiswaan, dan Guru Mata Pelajaran Kewirausahaan.

3. Pelatihan, yaitu: tim memberikan pelatihan secara langsung kepada kelompok peserta didik. Pelatihan untuk masing-masing kelompok PKK dilakukan minimal 2 kali tatap muka per kelas, sehingga total pelatihan untuk 4 kelas adalah 8 kali. Hal ini dilakukan agar kelompok peserta didik mampu memahami cara pembuatan dan cara pemasarannya.

Adapun tahapan pelaksanaan program yaitu sebagai berikut:

1. Persiapan

Sebelum pelaksanaan pelatihan tentunya dilakukan persiapan guna kelancaran pelatihan. Persiapan yang kami lakukan antara lain:

- Survei tempat pelaksanaan kegiatan
- Merancang Program dan metode Pelatihan
- Pembuatan materi pelatihan
- Mengkoordinasikan jadwal pelatihan dengan SMA N 21 Bekasi
- Koordinasi dalam penyediaan fasilitas pelatihan seperti laptop, proyektor dan sarana prasarana

2. Pelaksanaan Pelatihan

Kegiatan pengabdian akan dilaksanakan setelah semua perizinan dan persiapan baik perlengkapan maupun peralatan sudah siap digunakan

a. Target kuota kegiatan pelatihan ini adalah 140 peserta didik SMAN 21 Bekasi. Pelatihan akan dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan dengan SMAN 21 Bekasi.

b. Pelatihan diselenggarakan dengan teori dan praktik

Salah satu kerajinan kain perca yang tepat, dalam pengolahannya tidak begitu sulit dan tidak memerlukan proses yang lama, sehingga mampu menghasilkan barang-barang di mana memiliki kualitas yang baik dan memiliki daya saing yang tidak kalah dengan produk lain. Berikut adalah alat dan bahan yang diperlukan untuk membuat bros.

1. Bahan dan alat

- Benang dan jarum jahit
- Gunting
- perca warna-warni (kain bebas)
- ½ m kain flanel motif untuk bagian dalam
- Lem tembak
- Pin atau bros





KANGMAS is a journal published by Neoelectura, issued three times in one year. KANGMAS is a scientific publication media in the form of conceptual paper and field research related to social service work. It is hoped that KANGMAS can become a media for academics and researchers to publish their social service work and become a reference source for the development of social and humanity.

**Our focus:**  
Social Service

**Our Scope:**  
Humanities,  
Education,  
Management,  
History,  
Economics,  
Linguistics,  
Literature,  
Religion,  
Politics,  
Sociology,  
Anthropology,  
and other social service works.

g. Pola

2. Cara membuat:

- a. Buat pola pada kain perca sesuai kebutuhan
- b. Jelujur kain perca sesuai kebutuhan
- c. Gabungkan kain perca satu demi satu, kreasi bebas namun diusahakan warna dibuat kontras
- d. Pasang hiasan pada bros yang sudah jadi dengan lem tembak
- e. Tempel pada pin atau bros

3. Tahap Pengemasan

Bros yang sudah jadi dikemas semenarik mungkin, kemudian dipasarkan melalui media sosial (WA, IG, dll.).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Materi yang kami berikan adalah materi tentang pelatihan dalam membuat dan merangkai kain perca bernilai ekonomis yang terdiri dari 1) Mengetahui dan memahami kain perca; 2) Cara merangkai, melipat, menjelujur dan menempel kain perca; dan 3) Motivasi untuk membiasakan diri menjadi kreatif.



**Gambar 1.** Antusiasme siswa dalam mengikuti pelatihan

Materi yang kami berikan, yaitu materi tentang teori mengenai pemasaran secara *online* dan menjelaskan cara pemasaran melalui media sosial. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan di SMAN 21 Bekasi sebanyak 140 peserta didik. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian pada Masyarakat secara keseluruhan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Beberapa faktor pendukung pada saat berlangsungnya kegiatan pelatihan sehingga dapat diambil kegunaan pelatihan kain perca ini adalah:

1. Peserta didik memiliki kemauan yang kuat untuk menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai penggunaan Kain perca. Hal ini dapat dilihat dari antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.
2. Peserta didik memiliki minat dan keinginan untuk membuat produk.
3. Peserta didik antusias dalam penggunaan media sosial



4. Kegiatan pelatihan ini disambut baik oleh pihak SMAN 21 Bekasi yang secara langsung ataupun tidak langsung meminta agar bentuk kegiatan seperti ini diadakan berkesinambungan/berkelanjutan sehingga dapat langsung dirasakan manfaatnya bagi peserta didik.



Gambar 2. Proses pelaksanaan pelatihan

Beberapa kendala yang dihadapi pada saat pelatihan berlangsung adalah sebagai berikut:

1. Waktu pelatihan terbatas.
2. Adanya keterbatasan dalam fasilitas pendukung untuk melakukan pelatihan, hal ini dikarenakan praktik kain perca dengan alat yang terbatas jumlahnya.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat mengenai pelatihan penggunaan kain perca dan pemasaran *online* bagi masyarakat di SMAN 21 Bekasi, dilakukan oleh tim yang berjumlah tiga orang dari Universitas Indraprasta PGRI. Tempat pelatihan dilaksanakan di SMAN 21 Bekasi.

Berdasarkan pelatihan yang telah dilaksanakan diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Peserta didik telah mampu merangkai kain perca menjadi kerajinan (bros)
2. Peserta didik mampu membuat kemasan yang menarik dalam pemasaran
3. Peserta didik mampu memasarkan bros melalui media sosial
4. Peserta didik mampu memotivasi diri dalam pembuatan kerajinan kain perca
5. Peserta didik menunjukkan minat untuk berwirausaha



Gambar 3. Hasil kerajinan (bros)



## SIMPULAN

Dari kegiatan program pengabdian masyarakat yang telah kami laksanakan di SMAN 21 Bekasi, maka ada beberapa hal yang kami simpulkan bahwa kegiatan ini sangat relevan dengan kebutuhan para peserta didik dan Kurikulum 2013. Kebutuhan mereka selain peserta didik mereka bisa memanfaatkan waktu luang untuk kegiatan yang menghasilkan atau belajar menjadi wirausahawan.

Besarnya minat peserta didik untuk mengikuti pelatihan kain perca dan pemasaran secara *online*, namun tidak diimbangi dengan daya dukung dan ketersediaan waktu yang cukup singkat. Pada kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya, sebaiknya program kewirausahaan dan proses pembuatan produk juga dilakukan dengan mengacu pada standar kompetensi tertentu, sebagaimana yang dilakukan oleh Windi (2021) bahwa pelaksanaan pengabdian masyarakat dapat lebih terarah dengan adanya panduan standar tertentu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kepmendiknas. (2003). Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Kepmendiknas.
- Dwierawati. (2010). *Hobi jahit perca*. <http://hobiperca.blogspot.com/2010/05/hobi-jahit-perca.html>
- Megayanti, W., Rosadi, N., & Robbani, H. (2021). Creating a Virtual Study Classroom at Homeschooling Neocendekia Eduka Wangsa, Bogor Regency, West Java. *KANGMAS: Karya Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 260–264. <https://doi.org/10.37010/kangmas.v2i3.260>

KANGMAS is a journal published by Neolectura, issued three times in one year. KANGMAS is a scientific publication media in the form of conceptual paper and field research related to social service work. It is hoped that KANGMAS can become a media for academics and researchers to publish their social service work and become a reference source for the development of social and humanity.

**Our focus:**  
Social Service

**Our Scope:**  
Humanities,  
Education,  
Management,  
History,  
Economics,  
Linguistics,  
Literature,  
Religion,  
Politics,  
Sociology,  
Anthropology,  
and other social service works.